

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Kecamatan Antapani Kota Bandung” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Rustanto, 2015), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Nazir (2014), menjelaskan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang.

(Rustanto, 2015) menjelaskan terkait ciri-ciri penelitian kualitatif, beberapa ciri-cirinya yaitu: peneliti sebagai instrumen yang berarti keabsahan data dan informasi yang dikumpulkan bergantung pada keahlian peneliti, sangat deskriptif, mencari makna suatu situasi sehingga dapat memahami masalah atau situasi, triangulasi data atau informasi dari satu pihak harus di cek keseluruhannya dengan cara memperoleh data itu sendiri dari sumber lain, menonjolkan rincian kontekstual, informan yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, mengutamakan pandangan dari informan, informan biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*), menggunakan wawancara mendalam, dan memakai teknik keabsahan data.

Metode ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan bagi perempuan rawan sosial ekonomi di Kecamatan Antapani. Penelitian kualitatif membantu peneliti memahami fenomena secara holistik dari sudut pandang partisipan, sehingga mampu mengungkap pengalaman, makna, dan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memperjelas makna dan menetapkan batasan dari ruang lingkup dari konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran pekerja sosial adalah suatu tindakan seorang pekerja sosial profesional yang bekerja di Dinas Sosial Kota Bandung, khususnya di Bidang Pemberdayaan Sosial dalam memberikan pemberdayaan bagi Penyandang Permasalahan Kesejahteraan Sosial (PPKS), salah satunya bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Peran yang diimplementasikan pekerja sosial ini meliputi peran fasilitatif, peran edukasional, peran representasi dan peran teknis.
2. Program pelatihan kewirausahaan adalah sebuah program Dinas Sosial Kota Bandung yang bertujuan untuk memberikan keterampilan sebagai modal awal bagi peserta agar dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan ekonominya. Peserta dalam program ini adalah masyarakat rentan, yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial di

beberapa kecamatan terpilih selama 4 hari, salah satunya yaitu Kecamatan Antapani Kota Bandung.

3. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah perempuan yang berusia 18-59 tahun yang belum atau sudah menikah, yang tergolong miskin berdasarkan DTKS. Serta menjadi peserta yang mengikuti program pelatihan kewirausahaan (tata rias) yang dilaksanakan di Kecamatan Antapani Kota Bandung.
4. Kecamatan Antapani adalah suatu wilayah di Kota Bandung yang menjadi sasaran atau tempat pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan (tata rias) diselenggarakan. Kecamatan Antapani merupakan salah satu wilayah yang memiliki permasalahan terkait perempuan rawan sosial ekonomi, sehingga pemerintah setempat membantu PRSE agar mampu meningkatkan taraf hidupnya.

3.3 Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Latar yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah Kecamatan Antapani Kota Bandung yang merupakan lokasi tempat pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan, serta merupakan tempat sasaran dari Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) diberikan pelatihan.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Antapani terpilih menjadi lokasi diadakannya pelatihan karena berasal dari kegiatan reses yang diadakan oleh anggota dewan di kecamatan antapani, dengan melihat jumlah penduduk yang cukup padat dan tingkat kerawanan sosial ekonomi yang

beragam. Sehingga melalui hasil reses, anggota dewan mengajukan untuk mengadakan pelatihan. Berdasarkan data dari Kecamatan Antapani, terdapat sejumlah PRSE yang terdata di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), sehingga menjadi target utama dalam program ini. Selain itu, program pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana pekerja sosial menjalankan perannya pada program pelatihan kewirausahaan.

Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara singkat terhadap pekerja sosial yang terlibat terkait gambaran awal peran yang dilakukan saat program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE di Kecamatan Antapani Kota Bandung dilaksanakan. Moleong (2017) menyatakan bahwa terdapat batasan dalam latar penelitian yang perlu dipahami oleh peneliti. Pemahaman ini meliputi adanya dua jenis latar penelitian, yaitu: latar terbuka dan latar tertutup, serta pemahaman terhadap posisi peneliti sebagai peneliti terhadap objek penelitian yang bisa dikenal atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2017:137) bahwa peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup.

Lofland dan Lonfland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2002:94) mendeskripsikan bahwa:

“Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan demikian strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat diperlukan.”

Dari pengertian diatas maka peneliti melakukan wawancara mendalam, dan studi dokumen terhadap informan. Dalam hal ini bisa dilakukan pada latar tertutup. Latar tertutup dalam penelitian ini adalah hubungan peneliti dengan informan penelitian, dimana peneliti mengakrabkan diri dengan informan penelitian yaitu pekerja sosial, penyuluh sosial, PRSE dan staff pemberdayaan, untuk dapat melakukan wawancara mendalam. Peneliti harus cukup dekat informan penelitian karena peneliti akan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh informan penelitian.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber data utama terdiri dari pengamatan langsung terhadap perkataan dan tindakan yang kemudian didukung dengan bukti dokumentasi (Moleong 2017). Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Loftland dan Loftland dalam Moleong (2017) mendefinisikan bahwa:

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Dalam hal ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa sumber utama dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan yang perlu didukung dengan sekumpulan dokumen sebagai data pendukung. Maka dapat diklasifikasikan menjadi dua besaran sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil dan diperoleh oleh peneliti dari hasil jawaban-jawaban informan melalui wawancara yang dalam hal ini berasal dari satu orang pekerja sosial sebagai informan penelitian yang mengimplementasikan peranannya, satu orang peserta pelatihan kewirausahaan yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang terpilih di Kecamatan Antapani Kota Bandung, satu orang penyuluh sosial yang melihat dan terlibat langsung dalam pelatihan, dan satu orang staff pemberdayaan sosial yang melihat implementasi peran pekerja sosial.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil dan diperoleh secara tidak langsung dari informan, yaitu berupa data-data yang diperoleh dari studi dokumen seperti absensi kehadiran PRSE, jumlah PRSE di Kecamatan Antapani Kota Bandung, dan arsip dokumentasi saat kegiatan pelatihan berlangsung. Serta laporan kegiatan pelatihan yang tersedia. Penggunaan sumber data sekunder dalam hal ini hanya sebagai sumber data penunjang yang mendukung penelitian ini dengan tujuan untuk membuka isu penelitian.

Data sekunder lainnya yang digunakan sebagai data tambahan yang relevan dalam penelitian ini juga diperoleh dari sumber internet yang umumnya berkaitan dengan peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE. Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan mengajukan pertanyaan kepada pekerja sosial mengenai data dan foto yang dimiliki oleh Pekerja Sosial, serta

melakukan pencarian data tambahan melalui internet yang berkaitan dengan informasi tentang program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Cara untuk menentukan sumber data adalah dengan memilih terlebih dahulu sampel yang akan digunakan dalam topik penelitian ini. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan ukuran sampel ialah sebuah upaya dalam melakukan penentuan besaran sampel yang dipilih untuk melakukan sebuah penelitiannya Sugiyono (2022). Maka teknik pemilihan sampelnya ialah dengan *nonprobability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*.

Teknik *non-probability sampling* menurut Sugiyono (2022) ialah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan dan peluang serupa untuk masing-masing unsur dan anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampelnya. Sedangkan, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Rustanto, 2015:52-53).

Teknik ini dilakukan dengan cara, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dimana informan dianggap memiliki kompetensi dan relevansi atau hubungan yang erat dengan topik penelitian. Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pekerja Sosial yang terlibat. Kriteria informan ini yaitu seorang professional yang bekerja di Dinas Sosial Kota Bandung pada Bidang Pemberdayaan Sosial yang terlibat dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE di Kecamatan Antapani Kota Bandung.
2. PRSE yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan (tata rias). Kriteria informan yang dimaksud disini adalah peserta pelatihan kewirausahaan yang telah terdaftar di DTKS Kecamatan Antapani dan yang konsisten mengelola usahanya hingga saat ini.
3. Terlibat langsung dalam kegiatan Pelatihan Kewirausahaan (tata rias).
4. Memiliki pengetahuan yang relevan terkait peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan di Kecamatan Antapani Kota Bandung.
5. Bersedia menjadi informan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Moleong, (2017) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ditekankan dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth-interview*), observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk menggambarkan berbagai tema seperti individu, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, dan topik lainnya (Moleong, 2017).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE di Kecamatan Antapani Kota Bandung. Wawancara membantu peneliti untuk memasuki dunia pikiran dan perasaan informan yang diteliti. Peneliti dapat mengungkap pemahaman dan pemaknaan informan yang diteliti tentang realitas yang menjadi fokus penelitian (Rustanto, 2015).

2. Studi Dokumentasi

(Rustanto, 2015) menjelaskan studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen atau materi tertulis, cetakan, atau rekaman yang berkaitan dengan topik yang ingin diteliti. Contoh dokumen resmi berupa: surat perintah, surat keputusan, peraturan-peraturan, *case record*, berita koran/majalah, foto, rekaman peristiwa dari suatu lembaga, dan bahan statistik. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang memuat informasi yang relevan dengan fokus penelitian untuk melengkapi hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan izin yang telah diperoleh dari pihak terkait. Adapun dokumen tersebut yaitu: jurnal ilmiah terkait peran pekerja sosial dalam pelatihan kewirausahaan, daftar hadir PRSE, data PRSE di Kecamatan Antapani, dan foto kegiatan pelatihan kewirausahaan.

Teknik wawancara dan studi dokumentasi lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan, peneliti fokus menggali terkait

peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE di Kecamatan Antapani Kota Bandung.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memastikan validitas dan keandalan data yang telah dikumpulkan. (Sugiyono, 2023), menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Uji kredibilitas berhubungan dengan aspek kebenaran data. (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data dapat dijalankan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merujuk pada peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan sumber yang sebelumnya dikenal atau yang baru ditemui. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk membangun *rapport* (hubungan harmonis dan saling percaya) yang lebih kuat, lebih akrab, dan lebih terbuka hubungan antara peneliti dan narasumber, sehingga memungkinkan informasi yang lebih mendalam tanpa ada yang disembunyikan. Berdasarkan hal ini peneliti bertemu dengan pekerja sosial yang melaksanakan peranannya, dan penyuluh sosial, staff pemberdayaan yang melihat implementasi pelaksanaan peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti memperdalam pengetahuan melalui membaca berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian, atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti perlu melakukan pengamatan secara cermat yang sesuai dengan teori yang relevan, berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang bagaimana peran pekerja sosial diimplementasikan dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE.

3. Triangulasi

Triangulasi melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode dan waktu yang beragam. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya:

- (1) Pekerja sosial yang terlibat dalam program pelatihan kewirausahaan.
- (2) Penyuluh sosial yang melihat dan terlibat langsung dalam program pelatihan kewirausahaan.
- (3) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan.
- (4) Staff bidang pemberdayaan sosial yang terlibat dan melihat langsung implementasi peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan.

4. *Member Check*

Peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh dengan kembali kepada pemberi data. Jika data tersebut disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid. *Member check* dilakukan kepada tiap informan untuk mengetahui kesesuaian yang diperoleh. Peneliti melakukan *member check* kepada pihak pekerja sosial yang telah menjalankan peran-perannya dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE.

3.6.2 Uji *Dependability* (Kebergantungan)

(Sugiyono, 2023), menjelaskan bahwa uji *dependability* dilakukan untuk mengaudit seluruh proses penelitian. Audit dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk memeriksa semua aktivitas penelitian yang dilakukan peneliti. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses penelitian dilaksanakan dengan tepat dan dapat dipertanggung-jawabkan kepada pihak lain.

3.7 Teknik Analisa Data

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2023), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tiga aktivitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dicatat dengan cermat dan rinci. Informasi yang dikumpulkan dari lapangan akan disajikan secara jelas dan

terperinci dalam uraian dan laporan. Selanjutnya laporan tersebut akan mengalami proses reduksi dan pemadatan, dengan fokus pada inti pokok serta pencarian tema dan pola yang muncul. Proses reduksi data mencakup penyempurnaan pola, kategorisasi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data secara berkelanjutan. Peneliti menyoroti data inti yang relevan dengan tema atau pola utama dalam data yang diperoleh.

2. Teknik Penyajian Data (*display*)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023) mengemukakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Mendisplay data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, “*looking at displays help us to understand is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*”. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2023). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa: grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Setelah data tentang peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE di Kecamatan Antapani Kota Bandung direduksi. Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, peneliti perlu menarik kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan ini harus relevan dengan teori Jim Ife (2016). Pada tahap ini, peneliti merangkum hasil penelitian sebagai representasi dari temuan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti juga mengevaluasi kesimpulan dengan mengaitkannya pada teori Jim Ife (2016). Peneliti pun melakukan diskusi dengan pembimbing mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

3.8 Langkah-langkah dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Langkah-langkah penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap penelitian, diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Studi Literatur

Membaca dan menganalisis hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam bentuk jurnal. Kegiatan ini bertujuan mencari pembahasan topik yang berkaitan dengan peran pekerja sosial dan pelatihan kewirausahaan bagi PRSE, serta mempersiapkan teori Jim Ife (2016) yang digunakan dalam penelitian.

2) Pengajuan Judul Penelitian

Peneliti mengajukan beberapa judul yang sesuai dengan minat dan kajian yang pernah diikuti, dengan fokus pada peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE.

3) Penjajagan

Penjajagan dilaksanakan di Kantor Dinas Sosial untuk mewawancarai pekerja sosial yang terlibat dalam program pelatihan kewirausahaan. Serta dilaksanakan di Kecamatan Antapani dan sekitarnya untuk memastikan program tersebut ada dan terdapat penerima manfaat yang mengikutinya yaitu PRSE. Tujuan dari penjajagan ini adalah untuk mencari informasi awal terkait program pelatihan kewirausahaan yang ada dan memastikan bahwa pihak terkait bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

4) Penyusunan Proposal Penelitian

Usulan penelitian yang disusun untuk merencanakan bagaimana penelitian akan dilakukan. Penyusunan ini mencakup bab satu (pendahuluan), bab dua (kajian teori), dan bab tiga (metode penelitian), yang selama proses penyusunan didampingi oleh Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pendamping serta diujikan kepada dosen penguji.

5) Pengurusan Izin Penelitian

Pengajuan izin penelitian dilakukan setelah proposal penelitian disempurnakan. Izin diberikan melalui lembaga bagian kemahasiswaan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan pihak terkait di Kecamatan Antapani maupun di Dinas Sosial Kota Bandung.

6) Penyusunan Pedoman Penelitian

Pedoman penelitian yang dibuat terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan skenario lapangan. Pedoman ini akan

membantu peneliti dalam pengumpulan data terkait peran pekerja sosial dalam pelatihan kewirausahaan.

2. Tahap Memasuki Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan beberapa hal untuk memastikan informasi yang diperoleh di lapangan tidak bias. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menjalin hubungan dengan informan, termasuk pekerja sosial, penyuluh sosial, PRSE yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan, dan staff bidang pemberdayaan.
- 2) Melakukan wawancara untuk mengumpulkan data tentang program pelatihan kewirausahaan dan peran pekerja sosial.
- 3) Melakukan *recording* saat proses wawancara berlangsung dan mencatat hasil wawancara di lapangan.

3. Tahap Pasca Lapangan

1) Penyusunan Laporan

Tahap ini, peneliti akan menyusun laporan penelitian di bawah bimbingan Dosen. Laporan mencakup analisis data dan temuan yang diperoleh dari penelitian.

2) Ujian Akhir Program Studi (UAPS)

Setelah laporan selesai, peneliti akan mengikuti ujian akhir program studi sebagai bagian dari syarat kelulusan.

3) Perbaikan dan Pengesahan Skripsi

Peneliti akan melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari dosen penguji dan menyelesaikan semua revisi untuk mendapatkan pengesahan skripsi.

Dengan tahapan yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran pekerja sosial dalam program pelatihan kewirausahaan bagi PRSE di Kecamatan Antapani Kota Bandung.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Proses Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Studi Literatur Dan Pengajuan Judul Penelitian								
2.	Penjajagan								
3.	Penyusunan Proposal Penelitian								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pengurusan Izin Penelitian								
6.	Penyusunan Pedoman Penelitian								
7.	Penelitian 1. Pengumpulan Data 2. Pengolahan Data 3. Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan Penelitian Bab 4 – 6								
9.	Ujian Skripsi								
10.	Perbaikan Dan Pengesahan Skripsi								

Sumber: Peneliti Tahun 2025

Jadwal penelitian yang telah disusun memberikan panduan yang jelas dan terstruktur untuk setiap tahap proses penelitian, mulai dari studi literatur hingga pengesahan skripsi. Peneliti berharap dapat menyelesaikan penelitian tentang Peran Pekerja Sosial dalam Program Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Kecamatan Antapani Kota Bandung, secara tepat waktu.